

Studi Komparatif Materi Menyimak dalam Situs *Deutsch.info* dan Buku *Beste Freunde* Tingkat A1

Kartika Widi Slamet¹

Hafdarani²

Pepen Permana³

¹²³Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

¹kartikawidi@upi.edu

²corresponding author: hafdarani@upi.edu

³pepen@upi.edu

Abstrak

Keterampilan menyimak '*Hörverstehen*' dalam pengajaran bahasa Jerman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks lisan, tetapi juga dengan rancangan aktivitas yang mendukung pencapaian kompetensi komunikatif. Penelitian ini bertujuan membandingkan materi menyimak pada situs *deutsch.info* dan buku *Beste Freunde A1* tema *Sich kennenlernen und vorstellen* berdasarkan keterkaitan antara jenis pemahaman, bentuk latihan, kesesuaian dengan deskriptor CEFR A1, serta fungsi *Hörverstehen* sebagai tujuan '*Ziel*' dan sarana '*Mittel*' pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif-komparatif melalui studi dokumentasi terhadap aktivitas berbasis audio pada kedua sumber belajar. Pembatasan objek penelitian pada aspek audio dilakukan karena seluruh latihan yang dianalisis bertumpu pada format auditori. Unsur visual pada situs *deutsch.info* tidak dilibatkan dalam analisis data karena perannya hanya sebatas pendukung kontekstual, bukan sebagai aktivitas pembelajaran utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *deutsch.info* didominasi oleh *selektives Hören* dengan latihan tertutup '*geschlossen*' dan semi-tertutup '*halboffen*' yang terutama mendukung pengenalan ungkapan familiar serta berfungsi sebagai *Mittel*. Sebaliknya, *Beste Freunde A1* menampilkan variasi pemahaman dan bentuk tugas yang lebih beragam, termasuk tugas terbuka '*offen*', sehingga mencakup deskriptor CEFR A1 secara lebih luas dan memadukan fungsi *Ziel* dan *Mittel* secara lebih seimbang. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik latihan memengaruhi cakupan kompetensi yang dikembangkan. Secara pedagogis, *deutsch.info* lebih sesuai untuk penguatan kosakata dan latihan awal, sedangkan *Beste Freunde A1* lebih mendukung pengembangan kemampuan memahami konteks komunikasi secara bertahap sesuai tuntutan CEFR A1.

Kata Kunci: *Hörverstehen, Jenis Pemahaman Menyimak, Bentuk latihan menyimak, Deskriptor CEFR A1, Hörverstehen als Ziel und Mittel*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital berdampak signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Scheiter (2021) bahwa pengajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pendukung proses belajar melalui berbagai bentuk penyajian seperti multimedia, interaktivitas, simulasi, dan realitas virtual. Salah satu wujud penerapannya dalam pengajaran bahasa Jerman adalah situs daring seperti *deutsch.info*. Di sisi lain, buku ajar konvensional *Beste Freunde A1* masih banyak digunakan sebagai sumber utama pengajaran. Dari perbedaan antara kedua media tersebut timbul pertanyaan tentang bagaimana materi keterampilan menyimak disajikan dan diimplementasikan pada masing-masing sumber belajar.

Keterampilan menyimak 'Hörverstehen' adalah salah satu kompetensi dasar yang berfungsi sebagai penghubung bagi pelajar dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan menyimak, pelafalan, intonasi, serta makna ujaran dalam konteks komunikasi nyata dapat dikenali oleh pelajar. Namun keterampilan ini sering dianggap sulit karena penyusunan makna bahasa lisan menuntut pemahaman yang mencakup dimensi linguistik, kontekstual, sekaligus kultural yang lebih kompleks dibandingkan modalitas reseptif lainnya (Baden-Württemberg Zentrum für Schulqualität und Lehrerbildung, 2016). Kompleksitas inilah yang kemudian dijadikan dasar mengapa jenis dan bentuk latihan menyimak perlu dirancang secara cermat dalam kegiatan pengajaran bahasa.

Dalam kajian didaktik, keterampilan menyimak diklasifikasikan ke dalam tiga jenis. Menurut Xolmuratov (2024) keterampilan menyimak dapat dibedakan menjadi mendengarkan global '*globales Hören*', mendengarkan selektif '*selektives Hören*', dan mendengarkan detail '*detailliertes Hören*'. *Globales Hören* mengarahkan pemelajar pada pemahaman gambaran umum teks lisan tanpa keharusan menangkap setiap detail; dalam *selektives Hören* pusat perhatian pada informasi tertentu yang relevan seperti kata kunci atau data spesifik; sedangkan dalam *detailliertes Hören* pemahaman menyeluruh dan rinci atas seluruh isi teks, yang biasanya perlu konsentrasi tinggi dan kemungkinan mendengarkan lebih dari satu kali.

Kaitan antara jenis pemahaman tersebut tidak dapat dipisahkan dari fungsi keterampilan menyimak itu sendiri. Dalam pengajaran bahasa, menyimak dapat berperan sebagai tujuan '*Hörverstehen als Ziel*' maupun sebagai sarana '*Hörverstehen als Mittel*'. Sebagai tujuan, latihan menyimak semata-mata diarahkan pada pemahaman isi teks lisan tanpa menuntut produksi ujaran dari pemelajar (Funk et al., 2024). Sebaliknya, sebagai sarana, menyimak menjadi jembatan pendukung penguasaan aspek kebahasaan lain seperti pengenalan kosakata baru, pembentukan dasar bahasa lisan, dan pengembangan keterampilan komunikatif (Shmyrko, 2024). Perbedaan fungsi ini penting sebagai penentu bagaimana latihan menyimak dirancang dan dievaluasi dalam suatu sumber belajar.

Kedua fungsi tersebut diwujudkan melalui bentuk latihan yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga format utama: terbuka '*offen*', semi-terbuka '*halboffen*', dan tertutup '*geschlossen*' (Egle, 2024; Albers, 2023). Pada format terbuka, dihasilkan respons secara mandiri dalam bentuk lisan maupun tulisan sebagai wujud pemahaman pemelajar. Dalam format semi-terbuka kerangka jawaban perlu dilengkapi, diurutkan, atau dipilih, seperti mengisi titik-titik atau menyusun kalimat. Sedangkan dalam format tertutup pilihan jawaban sudah pasti, seperti pilihan ganda, benar-salah '*Richtig-Falsch*', dan pencocokan '*Zuordnungsaufgaben*'. Ketiga format ini, bersama dengan jenis pemahaman dan fungsi menyimak, menjadi kerangka analisis utama dalam penelitian ini.

Untuk menilai sejauh mana kedua sumber belajar dijadikan pendukung pengajaran menyimak secara efektif, diperlukan tolok ukur yang relevan, yaitu Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). Isi sumber belajar yang baik seharusnya selaras dengan kompetensi komunikatif CEFR, berstruktur progresif, serta keseimbangan antara latihan reseptif dan produktif yang terjaga (Baurmann et al., 2022). Pada level A1, keterampilan menyimak ditandai dengan kemampuan memahami ungkapan sehari-hari dan frasa sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan konkret, seperti salam, perkenalan diri, dan informasi pribadi, pemahaman inti pesan singkat yang disampaikan secara perlahan dan jelas, serta identifikasi informasi spesifik seperti angka, waktu, atau harga dalam percakapan singkat (Marković, 2020). Ketiga indikator inilah

yang dijadikan acuan dalam proses analisis kesesuaian materi menyimak pada kedua sumber belajar yang dikaji.

Meskipun sumber belajar digital dan buku ajar konvensional banyak digunakan dalam pengajaran bahasa Jerman tingkat dasar, karakteristik materi menyimak yang disajikan pada keduanya belum tentu sama. Perbedaan tersebut tidak hanya berkaitan dengan media yang digunakan, tetapi juga dapat memengaruhi jenis kemampuan menyimak yang dilatih, bentuk tugas yang diberikan, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam praktik pengajaran, pembelajar sering menggabungkan berbagai sumber belajar tanpa informasi yang memadai mengenai karakteristik pedagogis masing-masing materi. Akibatnya, pemilihan sumber belajar lebih banyak didasarkan pada ketersediaan atau kemudahan akses daripada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Untuk menilai kualitas pedagogis suatu materi *Hörverstehen*, analisis tidak cukup dilakukan hanya pada isi audio atau bentuk tugas secara terpisah. Jenis pemahaman yang dilatih, bentuk tugas yang digunakan, kesesuaian dengan *deskriptor* CEFR, serta fungsi *Hörverstehen* sebagai *Ziel* dan *Mittel* merupakan aspek yang saling berkaitan. Jenis pemahaman menentukan proses kognitif yang dikembangkan pembelajar, bentuk latihan menunjukkan cara kemampuan tersebut dilatih, *deskriptor* CEFR menjadi tolok ukur kompetensi yang dituju, sedangkan fungsi *Ziel* dan *Mittel* menunjukkan peran keterampilan menyimak dalam keseluruhan proses pembelajaran. Jika keempat aspek tersebut dianalisis secara terpisah, gambaran mengenai kualitas dan orientasi pedagogis suatu materi menyimak menjadi tidak utuh.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, studi mengenai *deutsch.info* maupun materi pembelajaran bahasa Jerman umumnya berfokus pada efektivitas penggunaan media, kemudahan akses, atau variasi aktivitas yang tersedia. Putri & Pujosusanto (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *deutsch.info* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar menyimak, namun belum mengkaji karakteristik materi yang digunakan. Storonska et al. (2023) menyoroti potensi *deutsch.info* sebagai sarana belajar mandiri, tetapi tidak membahas kesesuaiannya dengan standar kompetensi internasional. Sementara itu, Sari (2023) menganalisis variasi latihan pada keterampilan membaca di platform yang sama sehingga belum memberikan gambaran mengenai karakteristik materi *Hörverstehen*.

Dengan demikian, penelitian terdahulu belum menjelaskan bagaimana hubungan antara jenis pemahaman menyimak, bentuk tugas, kesesuaian dengan deskriptor CEFR, dan fungsi *Hörverstehen* dalam pembelajaran. Ketiadaan kajian yang mengintegrasikan keempat aspek tersebut menyebabkan pemahaman mengenai kualitas pedagogis materi menyimak masih terbatas. Akibatnya, belum diketahui apakah suatu sumber belajar hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan bahasa atau telah mendukung pengembangan kompetensi *Hörverstehen* secara lebih komprehensif sesuai tuntutan CEFR. Padahal informasi tersebut penting sebagai dasar bagi pembelajar dalam memilih, menggabungkan, dan memanfaatkan sumber belajar secara efektif sesuai kebutuhan pembelajaran.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada perbandingan antara platform digital *deutsch.info* dan buku ajar *Beste Freunde A1*, tetapi juga pada integrasi empat kategori analisis yang saling berkaitan, yaitu jenis pemahaman menyimak, bentuk latihan, kesesuaian dengan deskriptor CEFR A1, serta fungsi *Hörverstehen* sebagai *Ziel* dan *Mittel*. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai orientasi pedagogis kedua sumber belajar. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi dasar

pertimbangan bagi pembelajar dalam menentukan sumber belajar yang paling sesuai dengan tujuan pengajaran *Hörverstehen* tingkat A1, baik untuk penguatan kosakata, pengembangan strategi menyimak, maupun pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam CEFR. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi materi keterampilan menyimak pada situs *deutsch.info* dan buku ajar *Beste Freunde* A1 tingkat A1. Terdapat juga perbandingan kedua sumber belajar tersebut melalui analisis jenis pemahaman menyimak, bentuk latihan, kesesuaian dengan deskriptor CEFR, serta fungsi menyimak sebagai tujuan '*Ziel*' dan sarana '*Mittel*'.

Metode

Metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif-komparatif digunakan dalam penelitian ini. Materi keterampilan menyimak dari situs *deutsch.info* dan buku *Beste Freunde* A1 dengan fokus pada tema *Sich kennenlernen und vorstellen* 'saling berkenalan dan memperkenalkan diri' dijadikan fokus analisis. Aspek yang dikaji berupa jenis keterampilan menyimak, bentuk latihan beserta kesesuaiannya dengan deskriptor CEFR A1, serta fungsi latihan menyimak sebagai tujuan '*Ziel*' dan sarana '*Mittel*' pada kedua sumber belajar tersebut.

Subjek penelitian adalah seluruh materi keterampilan menyimak yang terdapat pada situs *deutsch.info* dan buku *Beste Freunde* A1 dalam tema *Sich kennenlernen und vorstellen*. Analisis dibatasi pada materi menyimak yang bersifat statis dan terstruktur sebagaimana tersedia pada situs yang diteliti. Ruang lingkup kajian tidak mencakup platform pembelajaran adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI) yang mampu menyesuaikan materi dan aktivitas belajar secara dinamis berdasarkan karakteristik maupun performa pengguna. Unit analisis dalam penelitian ini adalah setiap aktivitas menyimak yang didefinisikan sebagai satu pasangan antara teks audio dan instruksi soal. Dalam satu materi bisa terdapat lebih dari satu unit analisis apabila terdapat lebih dari satu audio berinstruksi beda. Pemilihan data dilakukan dengan kriteria: (1) materi berada pada level A1, dan (2) terdapat kesetaraan tema dengan sumber pembanding agar perbandingan dapat dilakukan secara relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Seluruh unit analisis diidentifikasi, dikumpulkan, dan diberi kode data secara sistematis untuk kemudahan proses pelacakan dan analisis. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar *coding* yang dikembangkan secara deduktif berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Setiap kategori dalam lembar *coding* dirumuskan secara spesifik agar tidak terdapat perbedaan penafsiran.

Proses *coding* dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, setiap unit analisis dikategorikan secara independen berdasarkan empat aspek: jenis pemahaman menyimak, bentuk latihan, kesesuaian dengan indikator deskriptor CEFR A1, dan fungsi latihan. Sebagai contoh, unit analisis D1 yang berupa latihan mencocokkan kosakata dengan gambar setelah mendengarkan audio dikodekan sebagai: jenis *selektives Hören*, bentuk *geschlossen*, sesuai indikator CEFR "pemahaman ungkapan familiar", dan berfungsi sebagai *Mittel*. Pada tahap kedua, hasil *coding* diperiksa ulang secara keseluruhan untuk konsistensi penerapan kategori antara satu unit analisis dan unit lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui dua mekanisme. Pertama, seluruh proses klasifikasi data dilakukan berdasarkan definisi operasional dan kategori analisis yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan landasan teori yang digunakan. Dengan demikian, setiap data diklasifikasikan menggunakan kriteria yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoretis. Kedua, hasil klasifikasi dan interpretasi

data ditelaah melalui *expert judgement* oleh dosen pembimbing yang memiliki kompetensi dalam bidang didaktik bahasa Jerman dan pengajaran bahasa. Proses penelaahan ini bertujuan mengurangi subjektivitas peneliti serta memastikan kesesuaian hasil klasifikasi dengan kerangka teori yang digunakan. Sejalan dengan prinsip validasi dalam penelitian kualitatif, konfirmasi interpretasi oleh pihak yang kompeten merupakan langkah penting untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Creswell, 2018). Penelitian ini tidak menggunakan uji reliabilitas antar-penilai secara statistik, sehingga reliabilitas analisis dijaga melalui konsistensi penerapan kategori teoritis dan validasi oleh ahli.

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis materi keterampilan menyimak pada situs *deutsch.info* dan buku *Beste Freunde A1* dengan tema *Sich kennenlernen und vorstellen*. Hasil disajikan sesuai urutan pertanyaan penelitian: (1) jenis pemahaman dan bentuk latihan, (2) kesesuaian dengan deskriptor CEFR A1, dan (3) fungsi latihan menyimak sebagai *Ziel* dan *Mittel*.

Jenis Pemahaman dan Bentuk Latihan Menyimak

Pada tahap awal analisis, seluruh data diidentifikasi berdasarkan sumber data, judul materi, jumlah audio, serta deskripsi aktivitas yang terdapat di dalamnya. Proses identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui cakupan dan skala materi menyimak dari masing-masing sumber sebelum dilakukan tahap klasifikasi selanjutnya.

Tabel 1. Identitas Data Situs *Deutsch.info*

Kode Data	Judul Materi	Jumlah Audio	Deskripsi Aktivitas
D1	<i>Vor dem Hotel</i>	5	Mencocokkan kosakata dengan gambar. Menyusun kosakata. Pilihan ganda. Menyusun kosakata. Melengkapi kalimat rumpang.
D2	<i>An der Rezeption</i>	2	Mencocokkan kosakata dengan gambar. Pilihan ganda.
D3	<i>Ein Anmeldeformular ausfüllen</i>	3	Mencocokkan kosakata dengan gambar. Pilihan ganda. Mengisi jawaban.
D4	<i>Sich kennenlernen</i>	1	Melengkapi kalimat rumpang.
D5	<i>Wer ist wer?</i>	5	Benar/salah. Benar/salah. Melengkapi kalimat rumpang. Melengkapi kalimat rumpang. Menyusun kalimat.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa materi menyimak pada *deutsch.info* didominasi oleh aktivitas dengan format tertutup dan semi-terbuka, seperti pilihan ganda, benar/salah, mencocokkan, menyusun kosakata, dan melengkapi kalimat rumpang. Dari lima materi yang dianalisis, empat materi pertama (D1–D4) hanya memuat satu hingga tiga audio

dengan jenis aktivitas yang relatif berulang, sedangkan D5 memuat lima audio dengan variasi aktivitas yang lebih banyak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompleksitas pembelajaran pada *deutsch.info* lebih terlihat melalui penambahan jumlah audio dan variasi latihan dalam materi tertentu daripada melalui urutan aktivitas yang berkembang secara bertahap antarmateri.

Tabel 2. Identitas Data Buku *Beste Freunde A1*

Kode Data	Unit	Jumlah Audio	Deskripsi Aktivitas
BF1	<i>Start: Hallo, guten Tag!</i>	4	Menyimak audio. Mendengar & mengucapkan. Mendengar & membaca. Menulis/menyebutkan apa yang didengar.
BF2	<i>Start: Hallo, guten Tag!</i>	2	Menyimak dan memverifikasi jawaban. Menyimak lagu dan ikut bernyanyi.
BF3	<i>Start: Hallo, guten Tag!</i>	2	Menyimak dan memverifikasi jawaban. Menyimak dan menirukan ucapan.
BF4	<i>Lektion 1</i>	1	Mendengarkan dan membaca.
BF5	<i>Lektion 3</i>	1	Menyimak dan menunjukkan secara bersamaan.
BF6	<i>Lektion 7</i>	3	Mengisi jawaban. Mencocokkan. Mengisi jawaban.

Berbeda dengan *deutsch.info*, Tabel 2 menunjukkan bahwa buku *Beste Freunde A1* menghadirkan variasi aktivitas menyimak sejak unit awal. Pada BF1 saja terdapat empat jenis aktivitas berbeda, yaitu menyimak audio, mendengar dan mengucapkan, mendengar dan membaca, serta menulis atau menyebutkan informasi yang didengar. Variasi tersebut menunjukkan bahwa latihan tidak hanya berfokus pada pemahaman reseptif, tetapi juga mulai mengintegrasikan keterampilan produktif. Pola serupa masih ditemukan pada BF2 dan BF3 yang menggabungkan kegiatan menyimak dengan verifikasi jawaban, bernyanyi, dan menirukan pengucapan.

Data tersebut menunjukkan bahwa penyajian aktivitas dalam *Beste Freunde A1* cenderung lebih konsisten dan terstruktur. Dari enam data yang dianalisis, sebagian besar aktivitas menggabungkan kegiatan pemahaman, pengucapan, dan produksi bahasa secara bertahap, sedangkan pada *deutsch.info* sebagian besar latihan berpusat pada bentuk tertutup seperti pilihan ganda, benar/salah, dan melengkapi kalimat. Dengan demikian, keterarahan pembelajaran pada buku ajar tidak hanya terlihat dari variasi aktivitas yang disediakan, tetapi juga dari distribusi jenis latihan yang secara konsisten menghubungkan keterampilan menyimak dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Tabel 3. Klasifikasi Data Situs *Deutsch.info*

Kode Data	Jenis Pemahaman Menyimak	Bentuk Latihan	CEFR Sesuai?	Indikator CEFR	Fungsi Latihan
-----------	--------------------------	----------------	--------------	----------------	----------------

D1	Selektif	<i>Geschlossen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
	Selektif	<i>Halboffen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
	Selektif	<i>Geschlossen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
	Selektif	<i>Halboffen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
	Selektif	<i>Halboffen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
	Selektif	<i>Halboffen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
D2	Selektif	<i>Geschlossen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
	Selektif	<i>Halboffen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
D3	Selektif	<i>Geschlossen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
	Selektif	<i>Geschlossen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
	Selektif	<i>Halboffen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
D4	Selektif	<i>Halboffen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
D5	Detail	<i>Geschlossen</i>	Ya	Lambat & jelas.	Ziel
	Detail	<i>Geschlossen</i>	Ya	Lambat & jelas.	Ziel
	Detail	<i>Halboffen</i>	Ya	Lambat & jelas.	Ziel
	Detail	<i>Halboffen</i>	Ya	Lambat & jelas.	Ziel
	Selektif	<i>Halboffen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel

Pada Tabel 3 materi menyimak pada *deutsch.info* didominasi oleh *selektives Hören* dengan bentuk latihan *geschlossen* dan *halboffen*. Seluruh materi memenuhi deskriptor CEFR A1, terutama pada pemahaman ungkapan familiar dan tuturan yang lambat serta jelas. Kesesuaian tersebut juga didukung oleh karakteristik audio yang cenderung bersifat didaktis, yaitu disusun untuk tujuan pembelajaran dengan penggunaan kosakata yang terbatas, pelafalan yang jelas, serta tempo tutur yang relatif lambat sehingga memudahkan pemelajar tingkat A1 memahami informasi yang disampaikan (Peskoller & Kaiserseder, 2025). Selain itu, fungsi latihan lebih banyak sebagai *Mittel*, sehingga menyimak digunakan sebagai sarana pendukung pengajaran. Unit yang menunjukkan perbedaan karena memuat beberapa aktivitas yang mengarah pada *detailliertes Hören* dan fungsi latihan sebagai *Ziel* hanya terdapat pada unit D5.

Keterbatasan variasi latihan pada *deutsch.info* perlu dipahami dalam konteks perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Pemanfaatan *Large Language Models* (LLM) membuka peluang untuk mengembangkan aktivitas menyimak yang lebih adaptif dan terbuka sehingga berbagai keterbatasan media digital dapat diminimalkan. Temuan Peters et al. (2026) ditunjukkan LLM mampu menghasilkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi CEFR, meskipun masih memerlukan kurasi dari pembelajar karena tingkat akurasi belum selalu konsisten. Dengan demikian, keterbatasan yang ditemukan pada *deutsch.info* lebih mencerminkan pilihan desain platform daripada keterbatasan teknologi digital secara umum.

Tabel 4. Klasifikasi Data Buku *Beste Freunde A1*

Kode Data	Jenis Pemahaman Menyimak	Bentuk Latihan	CEFR Sesuai?	Indikator CEFR	Fungsi Latihan
BF1	Global	<i>Offen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Ziel
	Detail	<i>Halboffen</i>	Ya	Lambat & jelas.	Mittel
	Detail	<i>Halboffen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
BF2	Selektif	<i>Halboffen</i>	Ya	Informasi spesifik.	Ziel
	Detail	<i>Geschlossen</i>	Ya	Lambat & jelas.	Mittel
BF3	Global	<i>Offen</i>	Ya	Ungkapan familiar.	Mittel
	Detail	<i>Geschlossen</i>	Ya	Lambat & jelas.	Mittel
BF4	Detail	<i>Halboffen</i>	Ya	Lambat & jelas.	Mittel
	Detail	<i>Halboffen</i>	Ya	Lambat & jelas.	Mittel
BF5	Selektif	<i>Geschlossen</i>	Ya	Informasi spesifik.	Mittel
BF6	Selektif	<i>Geschlossen</i>	Ya	Informasi spesifik.	Ziel
	Selektif Detail	<i>Geschlossen</i> <i>Geschlossen</i>	Ya Ya	Informasi spesifik. Lambat & jelas.	Ziel Mittel

Pada Tabel 4, jenis pemahaman menyimak terdiri atas *selektives Hören* dan *detailliertes Hören* dengan bentuk latihan yang didominasi oleh format *geschlossen*. Materi menyimak dalam *Beste Freunde A1* memenuhi deskriptor CEFR A1, terutama pada kemampuan memahami informasi spesifik serta tuturan yang lambat dan jelas. Dari fungsi latihan, kegiatan menyimak berperan sebagai *Ziel* maupun *Mittel*, sehingga tidak hanya digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi tujuan pembelajaran pada beberapa aktivitas.

Variasi pemahaman menyimak terlihat jelas sejak unit awal *Beste Freunde* (BF1) yang sudah mencakup *globales Hören*, *detailliertes Hören*, dan *selektives Hören* dalam empat aktivitas berbeda. Sebaliknya, pada *deutsch.info*, jenis pemahaman sangat didominasi oleh *selektives Hören*. Contoh konkretnya terlihat pada unit D1, di mana pemelajar secara konsisten diminta mencari informasi spesifik melalui latihan mencocokkan kata atau menyusun kosakata berdasarkan audio. Selain itu, BF1 dan BF2 menjadi satu-satunya unit yang menggunakan format *offen* seperti latihan menuliskan respons mandiri pendek. Ketiadaan format *offen* pada *deutsch.info* ini bukan menunjukkan keterbatasan media digital secara umum dalam memfasilitasi latihan produktif. Hal ini murni merupakan karakteristik dan pilihan desain platform *deutsch.info* yang mengutamakan sistem berbasis *self-learning* dengan koreksi otomatis (*automated feedback*) demi kemudahan pengguna mandiri.

Kesesuaian dengan Deskriptor CEFR A1

Tabel 5. Kesuaian Situs *Deutsch.info* dengan Deskriptor CEFR

Kode Data	Pemahaman Ungkapan familiar	Pembicaraan Lambat dan Jelas	Identifikasi Informasi Spesifik
D1	✓	X	X
D2	✓	X	X
D3	✓	X	X
D4	✓	X	X
D5	✓	✓	X

Tabel 5 pada *deutsch.info* menunjukkan indikator memahami ungkapan familiar terpenuhi pada semua data, tetapi indikator pembicaraan yang lambat dan jelas hanya muncul pada D5. Sementara itu, indikator memahami informasi spesifik tidak ditemukan pada seluruh unit. Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian materi menyimak *deutsch.info* dengan deskriptor CEFR A1 lebih banyak ditunjukkan melalui kemampuan memahami ungkapan dan kosakata yang familiar.

Tabel 6. Kesuaian Buku *Beste Freunde A1* dengan Deskriptor CEFR

Kode Data	Pemahaman Ungkapan familiar	Pembicaraan Lambat dan Jelas	Identifikasi Informasi Spesifik
BF1	✓	✓	✓
BF2	✓	✓	X
BF3	X	X	✓
BF4	X	X	✓
BF5	X	X	✓
BF6	X	✓	✓

Pada Tabel 6 kesesuaian CEFR pada *Beste Freunde A1* menunjukkan pola yang lebih bervariasi dibandingkan *deutsch.info*. Indikator pemahaman ungkapan familiar dan pembicaraan yang lambat dan jelas lebih banyak muncul pada unit awal (BF1-BF2), sedangkan pada unit berikutnya fokus bergeser pada kemampuan mengidentifikasi informasi spesifik (BF3-BF6). Pergeseran ini menunjukkan adanya strategi penyusunan materi secara bertahap, yaitu dimulai dari pemahaman terhadap ungkapan yang familiar dan tuturan yang mudah dipahami, kemudian berkembang menuju latihan yang mengharuskan pemelajar menemukan informasi tertentu dalam materi menyimak. Dengan demikian, variasi indikator pada setiap unit tidak menunjukkan keterbatasan materi, melainkan perbedaan fokus pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan kemampuan pelajar pada level A1.

Fungsi Latihan Menyimak sebagai Tujuan 'Ziel' Sarana 'Mittel'

Dalam penelitian ini, penentuan fungsi latihan sebagai *Ziel* atau *Mittel* didasarkan pada tujuan utama aktivitas yang tampak dalam instruksi dan hasil belajar yang diharapkan. Aktivitas dikategorikan sebagai *Ziel* apabila keberhasilan latihan bergantung pada kemampuan memahami materi menyimak itu sendiri, sehingga dijadikan sebagai tujuan utama pembelajaran. Sebaliknya, aktivitas dikategorikan sebagai *Mittel* apabila materi menyimak berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain, seperti penguasaan kosakata, pelafalan, membaca, atau keterampilan berbahasa lainnya. Pada aktivitas yang berpotensi memiliki fungsi ganda, klasifikasi ditentukan berdasarkan

fungsi yang paling dominan dalam penyelesaian latihan dan tujuan pembelajaran yang ditunjukkan oleh instruksi latihan.

Kolom fungsi pada Tabel 3 ditunjukkan bahwa hampir seluruh unit pada *deutsch.info* berfungsi sebagai *Mittel*, sedangkan fungsi *Ziel* hanya muncul pada D5. Aktivitas seperti mencocokkan kosakata, menyusun kata, dan melengkapi informasi dikategorikan sebagai *Mittel* karena materi menyimak digunakan terutama untuk mendukung penguasaan kosakata dan pemahaman informasi. Pola yang hampir sama juga terlihat pada Tabel 4 dalam *Beste Freunde A1*. Fungsi *Mittel* lebih banyak ditemukan pada unit-unit awal, sementara *Ziel* tampak lebih jelas pada BF6 yang menuntut pemahaman informasi dari materi menyimak sebagai tujuan utama tugas. Dengan demikian, kedua sumber sama-sama menempatkan kegiatan menyimak sebagai sarana pendukung pada sebagian besar materi, meskipun bentuk aktivitas yang digunakan berbeda.

Pembahasan

Jenis Pemahaman Menyimak

Dalam penelitian ini, situs *deutsch.info* lebih banyak menggunakan jenis pemahaman *selektives Hören*, sedangkan buku *Beste Freunde A1* menampilkan variasi pemahaman yang lebih beragam, yaitu *globales Hören*, *selektives Hören*, dan *detailliertes Hören*. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan fokus pembelajaran pada kedua sumber. Pada *deutsch.info*, sebagian besar aktivitas dirancang untuk membantu pemelajar menemukan informasi tertentu, seperti nama, angka, atau kosakata, sehingga perhatian pemelajar lebih diarahkan pada pengambilan informasi spesifik daripada memahami isi audio secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan Xolmuratov (2024) yang menjelaskan bahwa *selektives Hören* berfokus pada kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan dalam teks lisan. Dengan demikian, kegiatan menyimak pada *deutsch.info* lebih banyak berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat penguasaan unsur-unsur bahasa tertentu. Karakteristik materi yang berfokus pada penguatan unsur bahasa ini memberikan penjelasan teoretis terhadap temuan Putri & Pujosusanto (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *deutsch.info* berdampak positif terhadap hasil belajar menyimak. Hasil penelitian ini memperjelas bahwa dampak positif tersebut salah satunya bisa dipicu oleh intensitas latihan *selektives Hören* yang dapat memperkuat penambahan kosakata baru bagi pemelajar.

Sebaliknya, variasi jenis pemahaman dalam *Beste Freunde A1* menunjukkan bahwa materi menyimak tidak hanya diarahkan pada pencarian informasi spesifik, tetapi juga pada pemahaman makna secara umum dan rinci. Kehadiran aktivitas seperti mendengar dan membaca, menirukan pelafalan, serta memahami isi percakapan menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan beberapa strategi menyimak dalam satu sumber belajar. Perubahan distribusi indikator dari BF1 hingga BF6 menunjukkan bahwa fokus pembelajaran tidak dipertahankan pada satu jenis kemampuan saja, melainkan bergeser sesuai tujuan pembelajaran yang ditonjolkan pada masing-masing unit. Selain itu, audio dalam buku ajar disusun secara didaktis untuk mendukung tujuan pembelajaran tertentu. Buku *Beste Freunde A1* pada umumnya menggunakan kombinasi antara materi audio didaktik yang sengaja dirancang untuk pembelajaran dan teks otentik, meskipun porsi yang lebih dominan adalah audio didaktik (Amirah & Indriwardhani, 2024). Karakteristik ini memungkinkan penyajian materi dan aktivitas yang lebih terkontrol sesuai dengan kebutuhan pemelajar pada level A1, sehingga berbagai strategi menyimak dapat diperkenalkan secara sistematis.

Perbedaan tersebut memiliki implikasi pedagogis yang penting. Dominasi *selektives Hören* pada *deutsch.info* dapat mendukung pemelajar tingkat awal dalam mengenali kosakata dan informasi sederhana secara cepat. Akan tetapi, temuan ini tidak menunjukkan keterbatasan media digital secara umum, melainkan lebih mencerminkan karakteristik desain pembelajaran yang diterapkan pada platform tersebut. Dominasi *selektives Hören* dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai karakteristik khusus *deutsch.info*. Sementara itu, variasi jenis pemahaman dalam *Beste Freunde A1* berpotensi membantu pemelajar mengembangkan kemampuan memahami informasi umum maupun rinci secara bertahap sesuai tuntutan level A1.

Bentuk Latihan Menyimak

Perbedaan antara kedua sumber belajar juga terlihat pada bentuk latihan yang digunakan. Dalam situs *deutsch.info* fokus bentuk latihan yang digunakan adalah *geschlossen* dan *halboffen*, sedangkan dalam *Beste Freunde A1* terdapat ketiga bentuk latihan, termasuk *offen*. Tidak ditemukannya bentuk latihan terbuka '*offen*' pada *deutsch.info* dapat berarti platform tersebut lebih fokus pada latihan dengan jawaban terstruktur dan terkontrol. Hal ini dipengaruhi oleh sistem penilaian otomatis sehingga bentuk latihan tertutup '*geschlossen*' lebih mudah diterapkan.

Temuan terkait dominasi latihan yang terstruktur, tertutup, dan otomatis mendukung hasil penelitian Storonska et al. (2023) yang menyoroti potensi *deutsch.info* sebagai sarana belajar mandiri. Format *geschlossen* dan *halboffen* yang dominan di situs tersebut mempermudah pemelajar untuk mendapatkan umpan balik instan secara mandiri tanpa bantuan pembelajar. Namun, jika dibandingkan dengan temuan Sari (2023) yang menganalisis variasi latihan keterampilan membaca pada platform yang sama, terdapat pola desain pembelajaran yang serupa. Baik dalam keterampilan membaca Sari (2023) maupun keterampilan menyimak dalam penelitian ini, pengembang *deutsch.info* tampaknya secara konsisten mengandalkan format latihan berbasis sistem komputerisasi (seperti mencocokkan dan melengkapi teks rumpang) demi efisiensi evaluasi digital.

Di sisi lain, pada latihan *offen* dalam *Beste Freunde A1* terdapat upaya untuk produksi bahasa secara lebih mandiri. Aktivitas seperti menyimak lagu dan ikut bernyanyi atau penyebutan kembali informasi yang didengar memberi ruang bagi pemelajar untuk proses penyusunan respons mandiri. Kondisi ini didukung oleh Egle (2024) bahwa bentuk latihan terbuka dapat meningkatkan keterlibatan aktif pemelajar dalam proses pengajaran bahasa.

Dari sudut pandang pedagogis, pada penggunaan latihan tertutup dalam *deutsch.info* terdapat keuntungan pengurangan beban kognitif bagi pemelajar pemula ketika menyimak bahasa asing. Akan tetapi, keterbatasan bentuk latihan dapat berdampak pada kesempatan produksi bahasa menjadi lebih sedikit. Sementara itu, variasi bentuk latihan pada *Beste Freunde A1* berpotensi membantu pengembangan keterampilan reseptif sekaligus produktif secara lebih seimbang pada pemelajar.

Kesesuaian dengan Deskriptor CEFR A1

Kedua sumber belajar dalam penelitian ini terpenuhi oleh deskriptor CEFR tingkat A1, tetapi dengan cakupan yang berbeda. *Deutsch.info* secara konsisten sudah sesuai dengan indikator pemahaman ungkapan familiar, sedangkan dalam *Beste Freunde A1* terdapat cakupan indikator yang lebih luas, terutama dalam identifikasi informasi spesifik dan pemahaman pembicaraan yang lambat dan jelas.

Perbedaan ini dapat dipahami dari struktur penyajian materi pada kedua sumber. Audio *deutsch.info* yang sangat singkat lebih fokus pada pengenalan kosakata dan ekspresi dasar sehingga indikator “ungkapan familiar” lebih dominan. Dikarenakan informasi yang disampaikan relatif sederhana dan terbatas, latihan identifikasi informasi spesifik belum berkembang secara optimal. Dalam *Beste Freunde A1* audio dengan konteks komunikasi lebih panjang dan bervariasi sehingga pemelajar dapat terbiasa dengan indikator CEFR secara bersamaan. Keterbatasan *deutsch.info* yang hanya berfokus pada indikator ungkapan familiar ini melengkaphi celah penelitian Storonska et al. (2023), penelitian tersebut menilai platform ini sangat baik untuk belajar mandiri, temuan penelitian ini memberikan catatan kritis dari perspektif standar internasional bahwa kemandirian belajar melalui *deutsch.info* belum menjamin ketercapaian seluruh kompetensi standar CEFR A1 secara utuh karena absennya latihan identifikasi informasi spesifik pada materi menyimaknya.

Temuan ini didukung oleh Marković, (2020) bahwa kompetensi menyimak level A1 tidak hanya mencakup pemahaman ungkapan sederhana, tetapi juga kemampuan memahami pesan yang disampaikan secara perlahan dan mengenali informasi spesifik dalam percakapan singkat. *Beste Freunde A1* berfokus pada pengembangan kompetensi menyimak yang sesuai dengan standar CEFR secara keseluruhan. Sehingga *deutsch.info* lebih efektif digunakan sebagai media pendukung untuk pengenalan kosakata dan latihan awal menyimak, sedangkan *Beste Freunde A1* lebih sesuai digunakan untuk pengembangan kompetensi menyimak secara bertahap dan kontekstual.

Fungsi Keterampilan Menyimak: Tujuan ‘Ziel’ dan Sarana ‘Mittel’

Penelitian ini berasumsi bahwa *deutsch.info* lebih berfokus pada menyimak sebagai sarana ‘Mittel’, sedangkan pada *Beste Freunde A1* ditekankan menyimak sebagai tujuan ‘Ziel’. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa asumsi tersebut tidak sepenuhnya terbukti karena kedua sumber belajar sama-sama menampilkan fungsi *Ziel* dan *Mittel* yang relatif seimbang. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan media pembelajaran, baik platform digital maupun buku ajar, tidak secara otomatis menentukan fungsi keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran. Baik *deutsch.info* maupun *Beste Freunde A1* sama-sama memanfaatkan kegiatan menyimak sebagai sarana pendukung keterampilan berbahasa lain sekaligus sebagai tujuan pemahaman audio itu sendiri. Perbedaannya terletak pada cara fungsi tersebut diwujudkan.

Pada *deutsch.info*, fungsi *Mittel* lebih banyak tampak melalui latihan pengenalan kosakata, pencocokan informasi, dan latihan berbasis respons tertutup. Sebaliknya, pada *Beste Freunde A1*, fungsi *Mittel* muncul melalui aktivitas membaca bersama, pelafalan, dan bernyanyi yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa lainnya. Perbedaan tersebut juga berkaitan dengan karakteristik audio yang digunakan. Audio pada *deutsch.info* umumnya berdurasi singkat dan berfokus pada informasi tertentu sehingga lebih sering dimanfaatkan untuk mendukung penguasaan kosakata atau identifikasi informasi spesifik. Sementara itu, audio dalam *Beste Freunde A1* disajikan dalam konteks komunikasi yang lebih beragam dan sering kali dikombinasikan dengan aktivitas pendukung lainnya. Selain bentuk latihan, faktor seperti panjang teks, kecepatan ujaran, tingkat keotentikan audio, dan variasi aksen juga berpotensi memengaruhi fungsi serta tingkat kompleksitas kegiatan menyimak. Meskipun aspek-aspek tersebut tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini, keberadaannya perlu dipertimbangkan karena dapat memengaruhi kualitas materi menyimak yang digunakan dalam pembelajaran.

Temuan mengenai keseimbangan fungsi *Ziel* dan *Mittel* pada *deutsch.info* memperkuat hasil penelitian Putri & Pujosusanto (2024) yang menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak melalui penggunaan platform tersebut. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa peningkatan tersebut kemungkinan tidak hanya berasal dari kegiatan memahami isi audio sebagai tujuan akhir 'Ziel', tetapi juga dari peran menyimak sebagai sarana 'Mittel' untuk membantu pemelajar menguasai kosakata dan unsur kebahasaan baru melalui latihan-latihan interaktif.

Dalam konteks pengajaran bahasa asing tingkat dasar, temuan ini menunjukkan bahwa fungsi menyimak sebagai sarana dan tujuan cenderung berjalan secara bersamaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shmyrko (2024) bahwa menyimak tidak hanya berfungsi untuk memahami informasi lisan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan bahasa lainnya. Temuan ini juga mendukung pandangan (Funk et al., 2024) bahwa latihan menyimak dapat diarahkan baik untuk pemahaman isi maupun untuk mendukung perkembangan kompetensi komunikatif. Dengan demikian, penggunaan *deutsch.info* dan *Beste Freunde A1* secara kombinasif berpotensi saling melengkapi dalam mendukung pemahaman bahasa sekaligus penggunaannya dalam konteks komunikasi sederhana.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa materi keterampilan menyimak pada situs *deutsch.info* dan buku ajar *Beste Freunde A1* memiliki karakteristik yang berbeda dalam jenis pemahaman menyimak, bentuk latihan, kesesuaian dengan deskriptor CEFR A1, serta fungsi keterampilan menyimak sebagai tujuan 'Ziel' dan sarana 'Mittel'. *Deutsch.info* didominasi oleh latihan yang mengarah pada menyimak selektif 'selektives Hören' dengan bentuk latihan tertutup dan semi-terbuka yang berfokus pada pengenalan kosakata serta ungkapan sehari-hari. Sebaliknya, *Beste Freunde A1* menunjukkan struktur latihan yang lebih bervariasi karena mencakup latihan menyimak secara global, selektif, hingga detail secara bertahap, sehingga mampu memenuhi indikator kompetensi CEFR A1 secara lebih luas.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian pembelajaran bahasa Jerman dengan meluruskan pandangan umum mengenai perbedaan media digital dan media cetak. Temuan ini membuktikan secara jelas bahwa jenis media yang digunakan baik itu platform digital maupun buku cetak konvensional, tidak secara otomatis menentukan apakah latihan menyimak tersebut akan berfungsi sebagai tujuan utama atau hanya sebagai sarana pendukung. Fungsi-fungsi tersebut saling melengkapi dalam satu materi, sepenuhnya ditentukan oleh cara penyusunan aktivitas dan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh penulis materi, bukan oleh jenis fisik media yang digunakan.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pembelajar dalam menerapkan kombinasi kedua sumber belajar tersebut melalui dua tahapan kelas yang berurutan. Pada tahap awal kelas atau sebagai latihan mandiri di rumah, pembelajar dapat memanfaatkan latihan interaktif pada situs *deutsch.info* untuk membantu pemelajar memperkuat penguasaan kosakata baru dan mengenali ungkapan-ungkapan sederhana, karena platform ini mampu memberikan koreksi jawaban secara langsung. Setelah pemelajar memiliki modal kosakata, aktivitas pembelajaran di kelas dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya menggunakan buku *Beste Freunde A1*. Melalui sumber belajar ini, pemelajar dilatih memahami konteks percakapan secara utuh dengan memadukan keterampilan menyimak langsung ke dalam kegiatan membaca, latihan pelafalan, serta praktik berbicara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya bentuk latihan tertutup pada *deutsch.info* mencerminkan strategi pembelajaran yang dipilih oleh pengembang situs,

bukan ketidakmampuan media digital untuk menghadirkan bentuk latihan yang lebih beragam. Karena teknologi saat ini memungkinkan penyediaan aktivitas menyimak yang lebih terbuka dan interaktif, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua media digital, tetapi hanya pada dua sumber belajar yang menjadi fokus penelitian. Keterbatasan penelitian ini terletak pada belum dikajinya aspek-aspek audio seperti keaslian teks lisan, durasi audio, kecepatan berbicara, dan variasi logat, yang diharapkan dapat menjadi topik utama pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Ibu Dra. Hafdarani, M.Pd. dan Bapak Pepen Permana, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penelitian berlangsung. Kepada keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat tanpa henti, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada teman-teman yang selalu hadir memberikan dukungan serta motivasi di setiap langkah perjalanan penelitian ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengajaran bahasa Jerman di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Albers, & Hans-Georg. (2023). *Testen und Prüfen in der Grundstufe : Einstufungstests und Sprachstandsprüfungen* : Albers, Hans-Georg.
<https://archive.org/details/testenundprufeni0000albe/page/2/mode/2up>
- Baden-Württemberg Zentrum für Schulqualität und Lehrerbildung. (2016). *Theorie Hör-Sehverstehen*.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative-Inquiry-and-Research-Design*.
- Fadhila Amirah, R., & Prameswari Indriwardhani, S. (2024). *Analisis Buku Ajar Beste Freunde Deutsch für Jugendliche A2.1 Berdasarkan Teori Orientasi Teks Terintegrasi (OTT)*. 142–158. <https://doi.org/10.63011/js.v1i3.22>
- Ferina Pradita Putri, & Ari Pujosusanto. (2024). *Penerapan Website Deutsch.info Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Penerapan Website Deutsch.Info Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 15 Surabaya Ferina Pradita Putri*. <https://deutsch.info/>
- Funk, Hermann., Kuhn, Christina., Skiba, Dirk., Spaniel-Weise, D., & Wicke, E. R. (2024). *Deutsch Lehren Lernen 4 (Aufgaben, Übungen, Interaktion)*. Klett-Langenscheidt.
- Gert Egle. (2024). *Überblick Aufgabenformate offene halboffene geschlossene Aufgaben*. https://teachsam.de/arb/texte_verfassen/arb_text_verf_8_0_1.htm
- Jürgen Baurmann, Clemens Kammler, & Astrid Müller. (2022). *Einführungsliteratur — Institut für deutsche Literatur*. <https://www.literatur.hu-berlin.de/de/fachdidaktik/einfuehrungslisteratur?>
- Marković, S. S. (2020). *Common European Framework Of Reference For Languages: Learning, Teaching, Assessment*. www.coe.int/lang-CEFR
- Olena Shmyrko. (2024). *Hörverstehen Im Fremdsprachenunterricht*. <http://elar.kpnu.edu.ua/xmlui/handle/123456789/8023>

- Peskoller, J., & Kaiserseder, J. (2025). *ÖSZ Praxis & Wissen 11: Enhancing English Listening Skills – Zuhörkompetenz und Zuhörförderung im Englischunterricht*. www.bmb.gv.at
- Peters, A., Drackert, A., & Horbach, A. (2026). AI in test development: on the usefulness of LLMs for the creation of exam texts. *Informationen Deutsch Als Fremdsprache*, 53(1), 47–59. <https://doi.org/10.1515/infodaf-2026-0005>
- Sari, N. N. (2023). *Analisis Keterampilan Membaca Pada Situs* <https://deutsch.info>. <https://reader-repository.upi.edu/index.php/display/file/97108/6/>
- Scheiter, K. (2021). Technology-enhanced learning and teaching: an overview. *Zeitschrift Fur Erziehungswissenschaft*, 24(5), 1039–1060. <https://doi.org/10.1007/s11618-021-01047-y>
- Storonska, O., Palytsya, H., Vorobel, M., Horodetska, N., Havryshkiv, N., & Havran, M. (2023). The Deutsch.info Platform as a Means of Organizing German Language Students' Independent Study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 18(10), 250–263. <https://doi.org/10.3991/ijet.v18i10.39183>
- Xolmuratov Jahongir. (2024). *Training Der Fertigkeit Hören Im Fremdsprachenunterricht*.